

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI



#### A. Kesimpulan

Layanan Dasar Bimbingan pada aspek belajar mengurus diri sendiri yang diterapkan oleh Ahman di Sekolah Dasar dapat diterapkan di SPLB bagi siswa tunagrahita ringan. Pelaksanaannya di sesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa yang menitik beratkan pada kegiatan sehari-hari (self-help skills) seperti makan, berpakaian, perawatan kebersihan, dan kemampuan dalam aktivitas toilet yang bersifat rutinitas.

#### 1. Layanan Aktual Bimbingan Kemandirian

Layanan kemandirian dalam mengurus diri sendiri bagi siswa merupakan kemampuan kemandirian yang seyogyanya dimiliki. Layanan bimbingan yang diberikan meliputi (a) mengenalkan ciri-ciri diri sendiri, (b) mempersiapkan siswa agar mampu mengurus diri sendiri, (c) merencanakan kegiatan harian, (d) melaksanakan kegiatan secara konsekuen, (e) mengambil keputusan, dan (f) cara berpikir positif.

Usaha yang diperlukan melalui latihan-latihan yang dimulai sejak dari kelas kecil dan berulang-ulang, dengan petunjuk, dorongan, dan pengawasan dari guru serta melibatkan orang tua di rumah. Pada prinsipnya pelaksanaan kegiatan diupayakan agar dapat membuat siswa senang dan gembira, dilakukan melalui kerjasama dalam bermain, belajar, dan kegiatan gorong royong dengan teman sekelas.

## 2. Sebab-sebab Bimbingan Belum Berhasil

Keberhasilan bimbingan kemandirian siswa banyak ditentukan oleh faktor mendasar yang dimiliki siswa. Faktor-faktor penentu dalam usaha peningkatan kemandirian siswa seperti hambatan dalam IQ sehingga kurang cakap dalam kegiatan-kegiatan yang memerlukan konsentrasi dan pemikiran. Perilaku hiperaktivitas merupakan kendala utama bagi guru bila mengadakan kegiatan ke luar lingkungan sekolah.

Dalam hal tertentu seperti kegiatan berbelanja, kadang-kadang dicurangi orang lain sehingga tidak mendukung proses pemandirian. Suatu usaha yang dapat di tempuh demi memperkenalkan siswa kepada masyarakat dengan memberikan penjelasan serta pengertian tentang kemampuan dan kebutuhan anak tunagrahita.

Sebagai pembimbing di sekolah guru mengalami kesulitan dalam memilih/menentukan materi bimbingan sesuai dengan waktu yang tersedia, kadang-kadang ada materi yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa. Perasaan jenuh dan bosan timbul bagi guru adalah berawal dari suasana yang monoton dan pencapaian kemandirian siswa tidak sesuai dengan uasaha yang telah dilakukan.

Kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan perencanaan, penentuan keputusan, dan berpikir positif bagi siswa tunagrahita ringan sangat diperlukan intervensi guru, orang tua, dan orang lain yang lebih mampu dalam mengarahkan, mengingatkan, memberikan dorongan pada siswa.

Melaksanakan program bimbingan bagi guru perlu didukung sarana yang memadai. Kenyataan penelitian menyimpulkan bahwa sarana yang tersedia sangat kurang dan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. ✓

### **3. Kendala Dukungan Sistem dan yang Perlu Diperbaiki**

Usaha kerjasama antar orang tua, guru, dan tenaga ahli profesi lain sangat diperlukan dalam penanganan masalah siswa secara lebih profesional dan menyeluruh sehingga pencapaian kemandirian yang diharapkan dimiliki oleh siswa demi mempersiapkannya berintegrasi dengan masyarakat.

Dukungan dari orang tua untuk menindak lanjuti program guru di rumah sangat diperlukan dengan cara memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa untuk mencoba melakukan kegiatan melalui pengawasan yang disertai arahan-arahan. Dengan demikian sikap orang tua yang selama ini (*over protection*) dapat dikurangi.

#### **B. Program Bimbingan Kemandirian**

Penelitian ini menghasilkan suatu program bimbingan untuk meningkatkan kemandirian bagi siswa tunagrahita ringan. Program ini diharapkan bermanfaat dalam rangka memberikan bantuan pada siswa untuk meningkatkan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Adapun unsur-unsur dari program ini meliputi: Visi dan misi bimbingan di SLB-C, tujuan bimbingan di SLB-C, Pendekatan bimbingan, dan ruang lingkup program.

##### **1. Visi dan Misi Bimbingan di SLB-C**

Secara formal dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1: "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang". Penjabaran pengertian bimbingan

terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 25 tentang Pendidikan Dasar: “ ayat 1 Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan, dan ayat 2 Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing”.

Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 1991 tanggal 31 Desember tentang pendidikan luar biasa Bab XII pasal 28 ayat 1: “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengatasi masalah yang disebabkan oleh kelainan yang disandang, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan”.

Bertolak dari dasar formal, konseptual dan kontekstual maka Visi dan misi bimbingan dan konseling adalah preventif, edukatif, dan developmental. Oleh karena itu program layanan bimbingan di SLB-C adalah bimbingan yang diberikan untuk membantu kemandirian siswa tunagrahita dan mengurangi ketergantungan pada orang lain.

## **2. Tujuan Bimbingan di SLB-C**

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam upaya menemukan pribadi, menguasai masalah yang disebabkan oleh kelainan yang disandang, mengenali lingkungan dan merencanakan masa depan. Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, mengurus diri sendiri sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

Bimbingan di SLB-C bertujuan agar murid dapat: (a) mengatasi kesulitan dalam mengurus diri sendiri, (b) mengatasi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, keluarga/masyarakat dan lingkungan kerja (karier), (c) mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan yang masih ada untuk mengikuti pendidikan/latihan dan pekerjaan/karier, dan (d) menggunakan kemampuan yang masih ada untuk mendapatkan keterampilan dan kesanggupan kerja secara maksimal.

### **3. Pendekatan Bimbingan**

Program bimbingan kemandirian ini secara umum diberikan melalui pendekatan instruksional, tepatnya melalui proses belajar mengajar. Pelaksanaan layanan bimbingan tersebut diberikan guru, merupakan manifestasi tugasnya sebagai pembimbing di samping sebagai pengajar dan pelatih.

Sebagai pengajar guru lebih berorientasi pada penguasaan materi pelajaran. Sementara sebagai pembimbing guru menciptakan suasana yang dapat menunjang peningkatan kemandirian siswa dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan kepribadian siswa. Berkenaan dengan kegiatan bimbingan, Natawidjaja (1988:52-53) kegiatan yang dapat dilakukan guru antara lain: mengenali siswa yang berkesulitan secara individu, memberikan pengajaran sesuai dengan keberadaan mereka, memperlakukan siswa secara manusiawi, memelihara iklim belajar yang menyenangkan, dan menciptakan hubungan yang bersifat membantu.

Selain pelaksanaan bimbingan melalui pendekatan pengajaran yang dilakukan guru, di SLB-C bimbingan yang bersifat khusus dapat berupa layanan terapi bagi siswa tertentu yang memerlukan penanganan secara profesional dari para tenaga ahli terkait.

#### **4. Ruang Lingkup Program**

Program layanan dasar bimbingan kemandirian anak tungrahita ringan dalam mengurus diri sendiri meliputi.

- a. Mengenal ciri-ciri diri sendiri meliputi: (1) mengenal bentuk muka, (2) ciri-ciri yang ada pada badan, dan (3) mengenal jenis kelamin.
- b. Mengurus diri sendiri meliputi (1) kemampuan makan dan minum, menyiapkan makanan di meja, dan membantu memasak di dapur, (2) memelihara kebersihan badan, kebersihan lingkungan, dan merawat kesehatan badan, (3) berbusana, berhias, dan menggunakan kosmetik sederhana, (4) merawat pakaian dan alat-alat rumah tangga, (5) mengenal dan menghindari macam-macam bahaya, (6) mengenal peraturan lalu lintas, mengenal rambu-rambu lalu lintas, dan mentaati peraturan lalu lintas, (7) kemampuan dalam Berbelanja, (8) kemampuan bekerjasama dengan orang lain, (9) kemampuan mengenal biro jasa dan memanfaatkan lembaga pemberi jasa.
- c. Merencanakan kegiatan harian meliputi: (1) kegiatan di sekolah, dan (2) kegiatan di rumah.
- d. Melaksanakan kegiatan secara konsekuen di antaranya (1) kegiatan di sekolah, dan (2) kegiatan di rumah.



- e. Mengambil keputusan berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler.
- f. Cara berpikir positif seperti (1) melalui permainan, dan (2) pemanfaatan waktu luang.

### C. Rekomendasi

Sesuai dengan program layanan bimbingan kemandirian yang telah disusun maka diajukan beberapa rekomendasi pendukung pelaksanaan sebagai berikut.

1. Program ini disusun berdasarkan kebutuhan-kebutuhan siswa, karena itu diharapkan dapat dilaksanakan. Program bimbingan kemandirian ini diperoleh melalui kolaborasi antara peneliti dengan guru-guru kelas tingkat SDLB di SPLB-C Cipaganti Bandung. Kemudian program kolaborasi tersebut telah diuji dengan seminar sehari yang melibatkan guru-guru SLB se-Kodya Bandung.
2. Untuk meluncurkan program ini kelapangan perlu didukung oleh beberapa kondisi.
  - a. Bagi lembaga yang menyiapkan ternaga guru SLB-C perlu membekali calon-calon guru dengan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan bimbingan. Sebagai guru perlu mendapatkan pengetahuan yang memadai mengenai tugasnya sebagai pembimbing bagi siswa, khususnya dalam membantu kemandirian siswa tunagrahita ringan.
  - b. Perlu dilakukan kerjasama dengan LPTK khususnya jurusan PPB dalam mengembangkan kemampuan guru SLB-C dalam melaksanakan

- bimbingan. Program kerjasama diprogram dan dirancang sedemikian rupa sehingga memberikan dampak akademik yang dapat diakreditasi dalam bobot SKS tertentu. Kegiatan bisa dilaksanakan di BPG, PPPG dengan memberikan pelatihan ataupun penataran bagi guru-guru yang sedang bertugas sebagai guru yang dimulai dari tingkat PKG hingga skala nasional.
- c. Bagi kepala sekolah dan guru-guru perlu mengupayakan pengadaan atau penambahan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar yang bernuansa bimbingan. Fasilitas yang ada perlu ditata dan difungsikan seefektif mungkin melalui kerjasama dengan pembina asrama.
  - d. Guru-guru di sekolah perlu kiranya meningkatkan kerjasama sesama guru, para ahli terkait, dan kerja sama dengan orang tua menuju layanan peningkatan kemandirian yang lebih optimal.
  - e. Dari segi mangement sekolah, kepala sekolah bersama guru-guru perlu merealisasikan program kedalam bentuk program harian yang digunakan sebagi pedoman melaksanakan bimbingan melalui proses belajar mengajar.
3. Temuan penelitian ini menunjukkan perlunya usaha membekali guru SLB-C dengan pengetahuan serta keterampilan bimbingan melalui penataran-penataran ataupun pelatihan dari lembaga terkait, sehingga tidak perlu mempersiapkan tenaga khusus bimbingan (konselor) untuk menangani permasalahan siswa. Cara ini akan menghemat pendanaan jika dibanding dengan mempersiapkan tenaga khusus bimbingan yang lebih banyak membutuhkan biaya dan waktu untuk pendidikan.



**PROGRAM BIMBINGAN KEMANDIRIAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN  
DI SPLB-C YPLB CIPAGANTI BANDUNG**

ASPEK	TUJUAN OPERASIONAL	INDIKATOR KEGIATAN	MATERI	TEKNIK BIMBINGAN	ALAT BANTU	CARA PELAKSANAAN	KELAS DAN WAKTU PENYAJIAN																																
							I			II			III			IV			V			VI																	
							1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3															
1. Mengenal ciri-ciri diri sendiri.	Anak dapat mengenal ciri-ciri diri sendiri melalui tanda-tanda khusus dan membetakan dengan orang lain.	A. Mengenal bentuk muka.  B. Ciri-ciri pada badan.  C. Mengenal jenis kelamin.	<p>a. Oval / lonjong</p> <p>b. Bulat</p> <p>c. Persegi.</p> <p>a. Tali lalat</p> <p>b. Bekas luka mata, alis</p> <p>c. Tinggi badan, gemuk/kurus.</p> <p>a. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan</p> <p>b. Perbedaan pakaian dan perempuan</p> <p>c. Jenis rambut.</p>	<p>Memberi ceramah, demonstrasi, tanya-jawab.</p> <p>sda</p> <p>Memberi penjelasan, tanya jawab.</p>	<p>Cermin</p> <p>Teman sekelas.</p> <p>Teman sekelas.</p> <p>Asesoris Siswa</p> <p>Macam-macam pakaian</p> <p>Klasifikasi</p>	<p>Melalui pelajaran kemampuan merawat diri. Matematika Bahasa indonesia</p> <p>Merawat diri sda</p> <p>Matematika penjasi</p> <p>Merawat diri IPS, Bahasa Ind</p>																																	
							2. Mengurus diri sendiri.	Anak mengurus sendiri kehidupan sehari-hari melalui latihan dan pembiasaan.	A. Kegiatan makan dan minum, menyiapkan makanan, dan membantu memasak di dapur.	<p>a. Mengenal peralatan makan</p> <p>b. Makan dengan tangan</p> <p>c. Makan dengan sendok dan garpu</p> <p>d. Minum dengan gelas, sedotan, minuman dalam kemasan</p> <p>e. Mengenal jenis makanan dan minuman</p> <p>f. Makan dan minum yang sopan</p> <p>g. Makan tepat waktu</p> <p>h. Menyiapkan makan di meja</p> <p>i. Mengenal peralatan memasak</p>	<p>Memberi ceramah, Peragaan dan demonstrasi, menyusun siswa melakukan kegiatan, menanyakan jawaban siswa.</p>	<p>Peralatan makan dan dapur, macam-macam makanan dan minuman.</p>	<p>Melalui pelajaran merawat diri, PKK, kegiatan pramuka. Kegiatan makan bersama</p>																										





Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator		
3. Merencanakan kegiatan harian.	Anak dapat merencanakan sendiri kegiatan harian yang sesuai dengan kebutuhannya.	permbri jasa	kinik kesehatan. d. Memanfaatkan sarana rekreasi dan tempat bersejarah	gasan.	Kertas karton Kertas warna Spidol warna Lem Gunting sda	Melalui pelajaran keterampilan.	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x		
4. Melaksanakan kegiatan secara konsekuen.	Anak dapat melaksanakan rencana kegiatan secara konsekuen.	A. Kegiatan di sekolah. B. Kegiatan di rumah.	a. Menyiapkan buku sesuai jadwal pelajaran b. Jadwal piket kelas c. Menulis buku komunikasi guru dan orang tua. a. Jadwal belajar di rumah b. Jadwal istirahat	Memberikan peragaan, mengugaskan siswa.	Alat tulis Peralatan kebersihan (sapu, bak sampah) sda	Observasi setiap hari. Komunikasi dengan orang tua.	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	
5. Mengambil keputusan.	Anak dapat menentukan sendiri minat dan bakat melalui kegiatan sekolah.	A. Kegiatan ekstrakurikuler	a. Belajar sesuai jadwal piket kelas b. Melaksanakan piket kelas c. memberikan surat pada orang tua. a. Mengerjakan PR b. Istirahat c. Membenatu perlengkapan sekolah.	Memberikan peragaan, mengugaskan siswa.	Bahan keset Perlengkapan pramuka Perlengkapan olah raga	Kerajinan Pramuka Pendjas PPKN	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	
6. Cara berpikir positif.	Anak dapat berlatih berpikir ke arah yang lebih positif melalui interaksi keadaan yang sebenarnya.	A. Permainan ekstrakurikuler B. Tebak cepat C. Pemanfaatan waktu luang	a. Permainan teka-teki yang alat b. Permainan memakai alat sederhana. a. Tanya jawab b. Cerita bergambar a. Membaca pelajaran b. Menyetesakan tugas c. Keterampilan kerajinan	Melaksanakan tanya jawab, demonstrasi & simulasi	Kartu Bola Komik anak Puzel	Bahasa Indonesia Pendjas	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x